



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN RODA KEBERUNTUNGAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 BANDA ACEH**

**Fiki Munazar<sup>1</sup>, Thamrin Kamaruddin<sup>2</sup>, Amsal Amri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: fikimunazar@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email:  
thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: amsal.amri@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Strategi pembelajaran roda keberuntungan merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor dan pada setiap sektornya berisi pertanyaan, roda tersebut akan diputar untuk menentukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan hasil belajar; (2) aktivitas guru dan siswa; (3) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan (4) respon siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 SMPN 7 Banda Aceh yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I sebesar 73,3 % dan meningkat pada siklus II menjadi 93,3 %, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 60 % dan meningkat menjadi 90 % pada siklus II. Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus II telah mencerminkan penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan, Presentase kesesuaian aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 63,6 % dan meningkat menjadi 90,9 % pada siklus II. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi roda keberuntungan mengalami peningkatan, pada siklus I dikategorikan baik dengan skor rata-rata 2,7, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3,2 dengan kategori baik. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran Roda Keberuntungan dapat dikatakan baik. Sebesar 96,6 % dari 30 siswa berpendapat bahwa melalui pembelajaran roda keberuntungan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pengelolaan sumber daya alam dan 96,6 % siswa juga menjawab bahwa pembelajaran Roda Keberuntungan ini menarik.

**Kata kunci:** PTK, strategi pembelajaran, roda keberuntungan, hasil belajar, IPS terpadu

## **PENDAHULUAN**

Strategi merupakan tata cara suatu usaha dalam proses pembelajaran antara guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (Miarso dalam Warsita 2008:268).

Roda Keberuntungan adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sebuah lingkaran terbagi menjadi beberapa sektor yang disebut Roda Keberuntungan. Sektor-sektor tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di undi oleh siswa selanjutnya siswa harus menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diperoleh siswa setelah memutar Roda Keberuntungan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa (Suprihatiningrum, 2013:281). Metode merupakan cara untuk mengantarkan materi pelajaran mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, materi pelajaran merupakan salah satu pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran.

SMP Negeri 7 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang terletak di kawasan Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada guru di SMP Negeri 7 Banda Aceh, hasil belajar siswa masih ada yang di bawah KB (Kentuntasan Belajar), Hal ini dibuktikan dari 30 siswa di kelas VIII-4 hanya 19 siswa atau sebesar 63,3 persen yang mendapat nilai di atas KB (2,66). Situasi ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya karena kurang bervariasinya guru dalam penggunaan model maupun strategi pembelajaran, akibatnya respon siswa terhadap proses pembelajaran oleh guru juga sangat rendah. Sehingga diperlukan adanya perubahan dalam mengajar agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Dalam karya penulisan ini penulis berasumsi bahwa strategi pembelajaran Roda Keberuntungan dalam proses pembelajarannya mampu membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, sekaligus membangkitkan motivasi dan rangsangan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran siswa pun dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh”**.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre-test* dan *Post-test*), Observasi (Lembar pengamatan ketrampilan guru, aktivitas guru dan siswa), dan Angket. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan.

### **Analisis Hasil Belajar Siswa**

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual jika mencapai ketuntasan belajar  $\geq 2,67$  (Permendikbud no.104 tahun 2014) sehingga digunakan rumus:

$$KB = \frac{S_s}{S_m} \times 4$$

Dalam hal ini: KB = Ketuntasan Belajar

S<sub>s</sub> = Skor siswa

S<sub>m</sub> = Skor maksimum

4 = rentang penilaian menurut kurikulum 2013

Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika ada di dalam kelas tersebut tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam hal ini:        P        = Persentase yang dicari  
                              F        = Frekuensi soal yang dijawab tuntas  
                              N        = Jumlah keseluruhan soal  
                              100% = Bilangan tetap

### **Analisis Aktivitas Guru dan Siswa**

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam hal ini:        P = Persentase yang dicari  
                              F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan  
                              N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan  
                              100% = Bilangan tetap

### **Analisis Data Keterampilan Guru**

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77), yaitu:

Skor 1,00-1,69 : kurang baik

Skor 1,70-2,59: sedang

Skor 2,60-3,50: baik

Skor 3,51-4,00 : baik sekali

### **Respon Siswa**

Untuk mengetahui persentase respon siswa digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudjana (2005:45):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam hal ini:        P        = Persentase yang dicari  
                              F        = Frekuensi respon siswa  
                              N        = Jumlah siswa  
                              100% = Bilangan tetap

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Belajar, Aktivitas, dan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Pada Siklus I**

Hasil belajar klasikal dan individualsiswasetelah penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sebesar 60 persen atau pada siklus I hanya 6soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Secara individual jumlah ketuntasan siswa adalah sebesar 73,3 persen atau 22 siswa yang tuntas dari 30 siswa.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I setelah penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntunganmenunjukkan bahwapada kegiatan awal terdapat satu aktivitas yang belum sesuai dan pada kegiatan inti terdapat 3 aktivitas yang belum sesuai

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntunganmenunjukkan bahwa keterampilan guru pada kegiatan awal adalah 2,6 dengan kategori sedang. Dalam kegiatan inti keterampilan guru mendapat skor 2,7, dikategorikan baik. Kegiatan akhir keterampilan guru mendapat skor 3,1 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 2 observer bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik dengan rata-rata 2,8.

### **2. Hasil Belajar Aktivitas, dan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Pada Siklus II**

Hasil belajar klasikal dan individualsiswasetelah penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan pada siklus II adalah, secara klasikal hasil ketuntasan yang dicapai sebesar 90 persen atau dengan kata lain sebanyak 9 soal dari 10 soal telah dikatakan tuntas. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus II

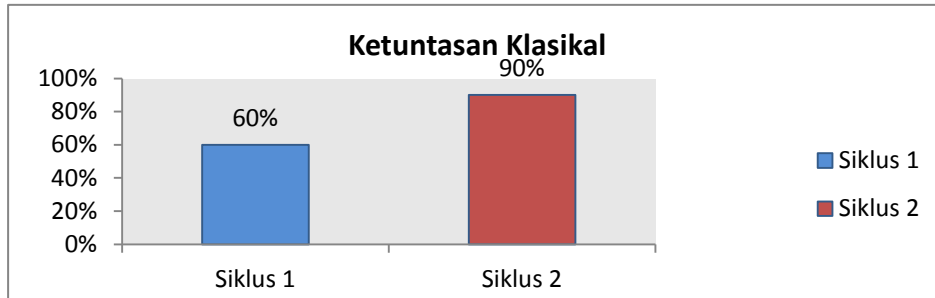
ini terdapat peningkatan dari siklus I sebanyak 30 persen. Secara individual jumlah ketuntasannya meningkat menjadi 93,3 persen atau 28 siswa yang tuntas dari 30 siswa.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II setelah penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan menunjukkan bahwa dari empat aktivitas yang belum sesuai pada siklus I, tiga diantaranya telah dikatakan sesuai. Adapun aktivitas yang belum sesuai terdapat pada kegiatan awal yaitu point nomor 2 saat siswa menyampaikan motivasi kepada siswa.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II setelah penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini terlihat pada perolehan skor pada kegiatan awal adalah 3,1 dengan kategori baik. Dalam kegiatan inti keterampilan guru mendapat skor 3,3 dikategorikan baik. Kegiatan akhir keterampilan guru mendapat skor 3,5 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 2 observer bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II dikategorikan baik dengan rata-rata 3,3. Secara keseluruhan baik dari hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, serta keterampilan guru telah meningkat dan mencapai hasil yang memuaskan sehingga dapat dikatakan penelitian ini telah berhasil.

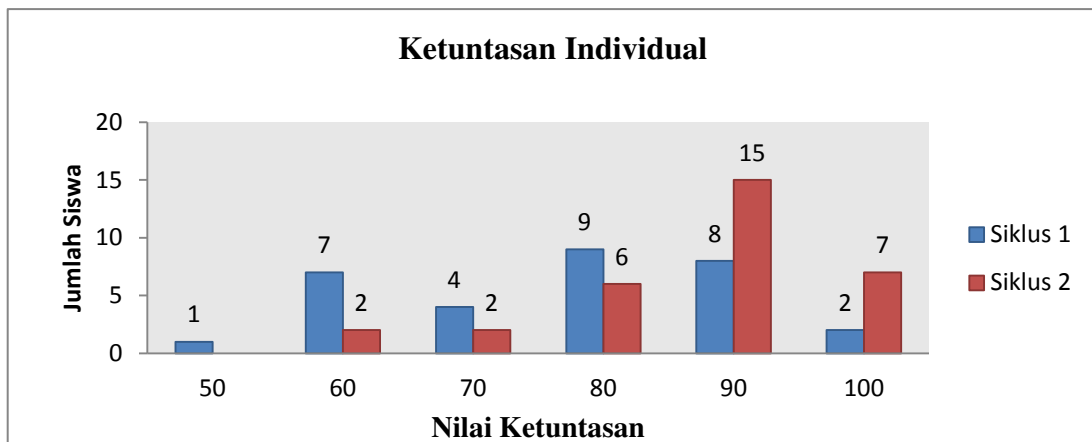
Hasil respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran Roda Keberuntungan sangat bervariasi. Secara umum siswa mengatakan bahwa dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, kemudian penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan merupakan cara atau teknik yang pembelajaran yang baru bagi mereka sehingga membuat mereka menarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel persentase berikut dibawah ini.



**Gambar 1. Grafik Ketuntasan Klasikal**

Berdasarkan Gambar diatas terlihat bahwa pada siklus I jumlah soal yang tuntas hanya sebanyak 6 soal atau 60 persen dari 10 soal. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh masih dibawah ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85$  persen. Sedangkan pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 90 persen, artinya dari 10 soal 9 soal diantaranya tuntas, dan dapat dikatakan secara klasikal penelitian ini telah berhasil.



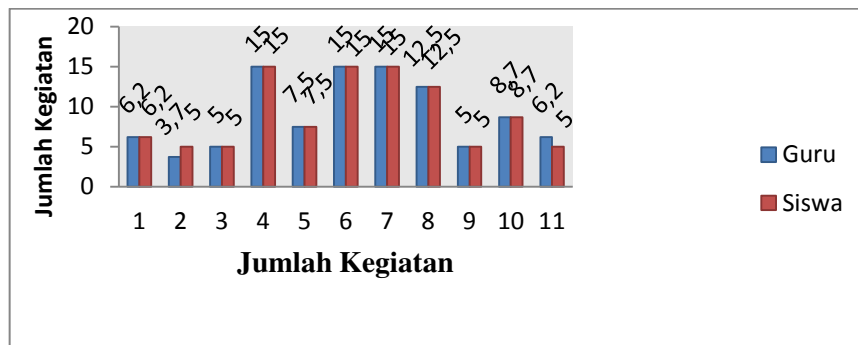
**Gambar 2. Ketuntasan Individual**

Berdasarkan Gambar diatas, secara individual hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 22 siswa yang tuntas secara individual dari 30 siswa atau 73,3 persen. Rincian jumlah siswa berdasarkan nilai yang di peroleh adalah, 4 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase ketuntasan 13,3 persen, 9 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 30 persen, 8 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 26,6 persen, dan 2 siswa yang mendapat nilai

100 dengan persentase 6,6 persen, sementara 8 siswa lainnya tidak tuntas belajar karena nilainya tidak mencapai Ketuntasan Belajar (KB), yaitu 2,67.

Kemudian pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu jumlah siswa yang tuntas menjadi 28 siswa atau 93,3 persen. 2 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 6,6 persen, 6 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 20 persen, 15 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 50 persen, dan 7 siswa mendapat nilai 100 dengan persentase ketuntasan 23,3 persen.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus pada siklus I dan II secara ringkas dapat dilihat pada gambar berikut.

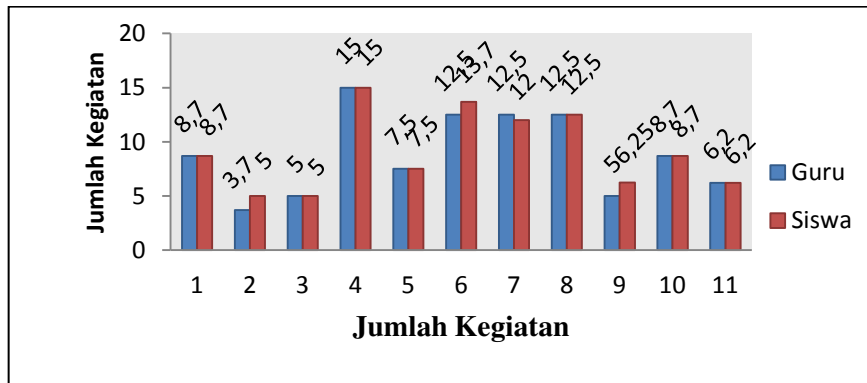


**Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I terdapat 5 aktivitas yang belum sesuai dari 11 aktivitas secara keseluruhannya, diantara aktivitas yang belum sesuai tersebut adalah saat mengerjakan *pre test* dimana jumlah waktu yang disediakan sebanyak 8,75 persen namun pada pelaksanaannya waktu yang terpakai hanya sebanyak 6,25 persen, hal ini dikarekanakan guru yang kurang tegas dalam mengawasi siswa sehingga ada beberapa siswa yang membuka catatan dan bekerjasama saat mengerjakan *pre test* sehingga menyebabkan guru mengumpulnya lebih cepat, selanjutnya pada saat memberikan apersepsi dan motivasi jumlah waktu yang di sediakan 6,25 persen namun waktu yang terpakai hanya 3,75 persen, guru dapat menambah dengan mengaitkan materi dengan isu-isu yang sedang berkembang, pada saat menyajikan materi waktu yang terpakai sebanyak 17,5 persen sedangkan waktu yang direncanakan adalah 15 persen sehingga melebihi waktu yang telah ditentukan.



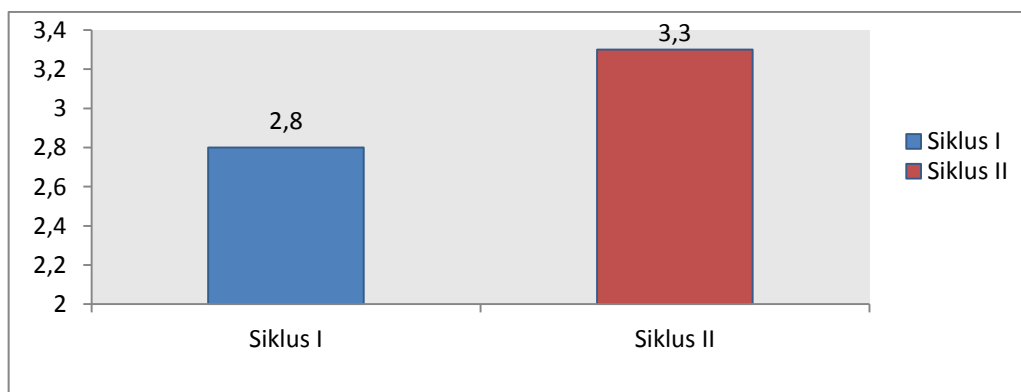
Selanjutnya pada kegiatan membimbing diskusi siswa waktu yang digunakan melebihi waktu yang ditentukan dimana waktu yang di tentukan sebanyak 12,5 persen sedangkan waktu yang terpakai sebanyak 15 persen, dan pada kegiatan permainan Roda Keberuntungan ada beberapa siswa yang kurang serius ketika memutar roda sehingga mengganggu jalannya permainan.



**Gambar 4. Aktivitas guru dan siswa siklus II**

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat dijelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan pada RPP. Guru telah melakukan perbaikan pada kegiatan-kegiatan yang belum sesuai pada siklus I sehingga dapat dilihat aktivitas guru dan siswa hampir semuanya dapat dikategorikan telah sesuai.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 5. Grafik keterampilan Guru**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi

Pembelajaran Roda Keberuntungan. Berdasarkan Gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik (2,8) pada siklus I, dan dikategorikan baik (3,3) pada siklus II.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui Strategi Roda Keberuntungan bervariasi. Respon rata-rata 96,6 persen siswa menjawab memahami terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui strategi pembelajaran Roda Keberuntungan. Respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pembelajaran adalah 93,3 persen menjawab baru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II.

Respon siswa terhadap komponen pembelajaran yaitu terhadap suasana kelas yang menyenangkan 100 persen siswa menjawab Ya. Hal ini karena guru bertindak menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan tentunya dengan penerapan pembelajaran Roda Keberuntungan. Respon siswa terhadap materi yang dipelajari menarik adalah 96,6 persen menjawab menarik karena berbicara tentang sumber daya alam dan lingkungan sekitar yang sedang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini. Selain itu, respon siswa tentang soal evaluasi yang diberikan adalah 90 persen menjawab baik, hal ini dikarenakan guru membuat soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan apa-apa saja yang telah dipelajari siswa di dalam kelas.

Kemudian siswa sangat berminat mengikuti pembelajaran ini, hal ini terlihat dari respon siswa bahwa 93,3 persen berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya, hal ini terlihat dari semangatnya siswa serta tidak bosan mengikuti pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Banda Aceh, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan dapat tercermin dari hasil

belajar siswa yang telah mengalami peningkatan dan mencapai KB, selanjutnya pada aktivitas guru dan siswa dapat dilihat juga bahwa sebagian besar telah sesuai dengan yang telah direncanakan, pada keterampilan dapat dilihat skor yang dicapai pada siklus II meningkat 30 persen dibandingkan sebelumnya dan yang terakhir respon siswa sangat baik terhadap pembelajaran Roda Keberuntungan dimana siswa sebagian besar menjawab sangat menarik dan dapat memahami materi dengan pembelajaran menggunakan Roda Keberuntungan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Mengingat Strategi Roda Keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu, seperti yang peneliti ajarkan mengenai pengelolaan sumber daya alam, maka disarankan kepada guru IPS Terpadu untuk menggunakan model ini pada materi-materi IPS Terpadu yang dianggap sesuai.
2. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat menerapkan penelitian sejenis yang dapat divariasikan dengan materi lain yang sesuai, kelas lain maupun sekolah lain untuk mengetahui hasil penelitian yang lebih general.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi anak didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ginnis, P. (2008). *Trik & taktik mengajar*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Hidayati (2004). *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Isjoni (2010). *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa (2004). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Wacana.